

Perbandingan Minat Mahasiswa dalam Pencarian Informasi di Media Massa dan Media Sosial

Ahmad Iqbal Firmansyah¹⁾, Ahmad Mimna'I Fiddin²⁾, Rafli Rasyiq³⁾, Wisam Ahmad Risqi Armana⁴⁾, Vavian Vachrel Putra Hernanda⁵⁾

Politeknik Negeri Malang

Correspondences author: Jl. Soekarno-Hatta No.9, Kota Malang, 65141, Indonesia;

Email: xxxx@polinema.ac.id

Abstrak

Media sosial merupakan salah satu media untuk menyebarkan informasi yang berbasis online. Dengan maraknya penggunaan media sosial oleh mahasiswa pada zaman ini, penulis ingin melakukan penelitian yang berfokus pada media sosial dan media massa cetak. Penelitian ini bertujuan membandingkan serta mencari tahu minat mahasiswa dalam mencari informasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan survey kepada mahasiswa Jurusan Teknologi Informasi Program Studi D-4 Sistem Informasi Bisnis kelas 1E menggunakan media Google Form. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memilih media sosial dengan persentase 88,9% sedangkan mahasiswa yang memilih media massa hanya sebesar 11,1%. Dari hasil dari penelitian dan survei yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Mahasiswa lebih banyak memilih media sosial karena penggunaanya mudah dan cepat serta menyajikan data yang lengkap, sedangkan mahasiswa yang memilih media massa dinilai tidak praktis dan biasanya tidak dikemas secara menarik, serta penyebaran informasinya kurang cepat dibandingkan media sosial.

Kata kunci : media sosial, media massa, informasi, mahasiswa

Pendahuluan

Informasi memang tidak bisa dipisahkan dengan data. Kendati demikian, keduanya memiliki arti yang berbeda. Pasalnya, data adalah fakta yang masih bersifat mentah atau belum diproses, setelah mengalami pengolahan, data tersebut bisa menjadi informasi yang dibutuhkan masyarakat.

Media massa dan media sosial menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat era industri 4.0. Media massa cetak dan media sosial menjadi pertimbangan dalam berbagai keputusan dalam rumah tangga, masyarakat, bangsa dan negara dalam menyelesaikan permasalahan. Bahkan media massa cetak dan media sosial mampu menciptakan opini-opini publik yang sangat kuat dalam masyarakat.

Media sosial bahkan menjadi “senjata baru” bagi banyak bidang. Kampanye politik pada 2014 lalu banyak melibatkan peran media sosial. Perusahaan-perusahaan saat ini memberikan perhatian khusus untuk mengelola media sosial dan menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan mereka secara online. Iklan menjadi berubah dari cara tradisional yang diproduksi oleh perusahaan dan tentu dengan biaya yang tidak sedikit menjadi partisipasi khalayak di media sosial. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan sekaligus kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Kehadiran media sosial dan semakin berkembangnya jumlah pengguna dari hari ke hari memberikan fakta menarik betapa kekuatan internet bagi kehidupan, termasuk di lingkungan perguruan tinggi.

Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang bertugas dalam pengalihan dan peningkatan intelektual. Mahasiswa bisa dikategorikan sebagai salah satu kelompok elit dalam masyarakat. Karena status fungsi dan peran yang diembannya sebagai kelompok intelektual. Kualitas intelektual seorang mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber ilmu/informasi yang diperolehnya. Semakin tinggi kualitas sumber ilmu yang diperoleh seseorang maka kualitas pengetahuan /intelektualnya semakin tinggi. Sebaliknya, bila kualitas sumber informasi/ pengetahuan yang diperoleh rendah maka kualitas intelektual seseorang tersebut termasuk rendah. Ini akan menjadi sangat penting bagi perkembangan sebuah bangsa, bila mahasiswa dan generasi muda sebuah bangsa setiap harinya memperoleh atau mengonsumsi informasi yang tidak berkualitas, maka rakyat bangsa tersebut juga tidak akan menjadi sehat atau akan rendah kualitas rakyat tersebut. bila kualitas rakyat rendah maka bangsa tersebut akan lambat dalam melakukan kemajuan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah. Pertama, bagaimana perbandingan frekuensi mahasiswa dalam mengakses media massa dan media sosial. Kedua, bagaimana perbandingan jumlah mahasiswa yang berminat mengakses informasi melalui media massa dan media sosial.

Metode

Metode pengumpulan data dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Kasiran, metode penelitian kuantitatif adalah upaya seorang peneliti menemukan pengetahuan dengan memberi data berupa angka. Angka yang diperoleh digunakan untuk melakukan analisa keterangan, sederhananya penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang disusun secara sistematis terhadap bagian-bagian dan untuk menemukan kausalitas keterkaitan.

Untuk mengumpulkan informasi dari sekelompok responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan survei dan dilakukan kepada mahasiswa Jurusan Teknologi Informasi Prodi D-4 Sistem Informasi Bisnis kelas 1E, yang berjumlah 28 siswa. Dalam melakukan survei penelitian ini menggunakan Google Form dengan rentang waktu selama 24 Jam melalui tautan yang dibagikan menggunakan aplikasi WhatsApp pada Grup Mahasiswa Jurusan Teknologi Informasi Prodi D-4 Sistem Informasi Bisnis kelas 1E, tautan dibagikan pada tanggal 23 November 2022.

Jenis Penelitian Survei ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan minat mahasiswa dalam mengakses informasi melalui 2 media yaitu media massa dan media sosial.

Hasil dan Pembahasan

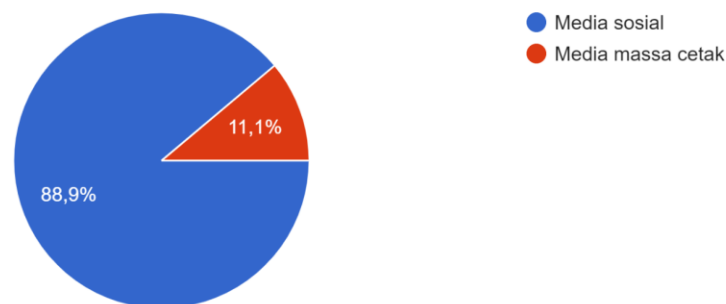
Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian survei yang telah kami lakukan dan berhubungan dengan data penelitian (meliputi gambaran umum responden, variabel penelitian, uji kualitas data, uji normalitas, dan asumsi klasik)

Perbandingan Frekuensi Mahasiswa Mengakses Media Massa Cetak dan Media Sosial

Dari data yang telah Penulis kumpulkan. Didapat sebanyak 88,9% dari seluruh responden memilih media sosial yang sering mereka akses, dan sebanyak 11,1% dari seluruh responden memilih media massa cetak yang sering mereka akses. Dari hasil survei ini Menunjukkan bahwa Mahasiswa lebih sering mengakses Media Sosial daripada menggunakan Media Massa Cetak. Hasil dari data survei ini juga diperkuat oleh laporan hasil survei dari Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia APJII (2021 - 2022) bahwa pelajar dan mahasiswa menduduki peringkat tertinggi dalam tingkat penetrasi pengguna internet berdasarkan profesi yaitu sebesar 99,26% dan survei tentang alasan menggunakan internet atau media sosial untuk dapat mengakses sosial media (termasuk mengakses Facebook/Whatsapp/Telegram/Line/Twitter/Instagram/YouTube/dll) menduduki peringkat pertama dengan mean score skala penilaian 3,35 dan dengan menggunakan skala penilaian 1-4 berarti penting.

Kalian lebih sering mengakses media sosial / media massa cetak? (Contoh media sosial : IG, FB, Twitter, Whatsapp, dll. Contoh media massa cetak : koran, majalah, buku dll.)

9 jawaban



Gambar 1. Diagram Lingkaran jumlah frekuensi mahasiswa dalam mengakses Media Sosial atau Media Massa Cetak.

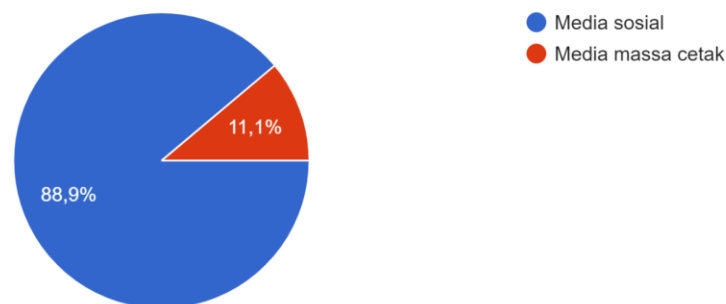
Melalui survei alasan akses Media Sosial atau Media Massa Cetak ini juga diperoleh data bahwa 5 responden memilih media sosial sebagai media yang sering mereka akses dengan alasan mudah atau praktis, dan 3 lainnya masing - masing memilih media sosial dengan alasan menyenangkan, penyebaran informasi efektif dan menarik, dan penyebaran informasi cepat. Lalu 1 responden memilih media massa cetak dengan alasan menyenangkan.

Perbandingan Jumlah Mahasiswa yang Berminat Mengakses Informasi dalam Media Massa Cetak dan Media Sosial

Hasil survei menunjukkan 88,9 % dari seluruh responden memilih media sosial sebagai media yang cenderung diminati dalam mencari informasi, dan sebanyak 11,1% dari seluruh responden memilih media massa sebagai media yang cenderung diminati dalam mencari informasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mencari informasi melalui media sosial dan laporan survei dari Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia APJII (2021 - 2022) bahwa alasan menggunakan internet (media sosial) untuk mengakses Informasi atau Berita dengan mean score penilaian 3,12 dan dengan menggunakan skala penilaian 1 - 4 berarti penting.

Mana yang cenderung kalian minati dalam mencari informasi? (Contoh media sosial : IG, FB, Twitter, Whatsapp, dll. Contoh media massa cetak : koran, majalah, dll.)

9 jawaban



Gambar 2. Diagram Lingkaran jumlah minat pencarian informasi melalui Media Sosial dan Media Massa Cetak.

Dari Survei alasan mencari informasi menggunakan Media Sosial atau Media Massa Cetak diperoleh data bahwa 1 responden berminat mencari informasi melalui media cetak dengan alasan menyenangkan. Sebanyak 5 responden lebih berminat mencari informasi melalui media sosial dengan alasan mudah dan cepat, dan 1 responden berminat mencari informasi di media sosial dengan alasan sering digunakan sehari-hari, lalu 2 responden lainnya lebih berminat mencari informasi pada media sosial dengan alasan lebih banyak dan lengkap.

Simpulan

Setelah melakukan survei tentang perbandingan minat mahasiswa dalam pencarian informasi di media massa dan media sosial dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa lebih banyak dan sering mengakses Media Sosial daripada Media Massa Cetak. Dan dalam mengakses informasi, mahasiswa lebih berminat mengakses informasi melalui Media Sosial daripada mengakses informasi melalui Media Massa Cetak. Dengan persentase 88.9% memilih Media Sosial dan 11.1% memilih Media Massa Cetak.